

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

djam'an satori dan aan Komariah dalam (anda Hidayatullah,2019) Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial tertentu secara akurat sesuai dengan kenyataan yang ada. Data dikumpulkan dan dianalisis melalui teknik-teknik yang relevan, dengan fokus pada penggambaran situasi sebagaimana adanya dalam lingkungan alami.

Penelitian lapangan (Field Research) dikatakan lexy j.Moleong Pendekatan ini juga dapat dikategorikan sebagai pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena dalam kondisi alami atau in situ. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan metode observasi partisipatif. Adapun penelitian yang dilakukan ini, jika ditinjau dari tujuannya, termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. (Hidayatullah,2019)

Menurut Creswell, Penelitian kualitatif merupakan suatu proses ilmiah yang bertujuan untuk memahami

permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam konteks sosial. Pendekatan ini berupaya menyajikan gambaran yang utuh dan mendalam, dengan menyertakan pandangan-pandangan rinci dari para informan. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan alami tanpa adanya campur tangan langsung dari peneliti..(harits Hardiansyah dalam anda Hidayatullah,2019)

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipan aktif, yang berarti peneliti melakukan pengamatan langsung dan mendengarkan dengan sangat teliti, bahkan terhadap hal-hal yang paling kecil sekalipun selama proses pengumpulan data (Lexy j.Maloeng dalam M.Asom,2017)

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada 06 maret sampai dengan 06 April 2025 di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu yang berada di Kota Bengkulu. Lokasi penelitian diambil dikarenakan lokasi tersebut berkaitan langsung dengan

topik penelitian yaitu lokasi di mana Guru PAI kelas 7 menggunakan Platform *Magic School AI*. Informan yang akan diambil peneliti adalah Guru PAI Kelas 7 yakni ibu desmi Hartati S.Pd.I sebagai pengguna media ,wakil kepala sekolah bagian kurikulum M.P.d, dan siswa untuk melihat umpan balik.

D. Sumber data

Kegiatan penelitian selalu berkaitan erat dengan data, karena data berfungsi sebagai bahan utama dalam menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan secara spesifik objek yang diteliti, Berikut Beberapa Sumber Data yang akan diperoleh pada penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Menurut Sandu Siyoto dalam Ayu Lestari (2022), data primer juga dikenal sebagai data baru atau data asli yang bersifat aktual. Pengumpulan data primer mensyaratkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan melalui berbagai teknik, seperti observasi yang pada penelitian dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran PAI kelas 7 dilaksanakan, wawancara kepada guru dan siswa, dan dokumentasi pada sertiap kegiatan kegiatan

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti memperoleh data dari sumber tidak langsung, seperti dokumen dan arsip resmi. Ketepatan dan keakuratan informasi tentang subjek dan variabel penelitian sangat bergantung pada strategi serta alat pengumpulan data yang digunakan, yang pada akhirnya memengaruhi validitas hasil penelitian.

(Repti Popiaty dalam ayu Lestari,2022)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif, mutu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data yang berhasil dikumpulkan. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti senantiasa memperhatikan pertanyaan dasar seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu, penggunaan sumber data non-manusia seperti dokumen dan rekaman juga memungkinkan. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan berbagai metode yang dirancang untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian kali ini, data dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Menurut nana sudjana Observasi adalah proses yang kompleks, melibatkan berbagai mekanisme biologis dan psikologis, terutama pengamatan dan memori. Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek studi guna memperoleh pemahaman mendalam tentang aktivitas yang terjadi. Teknik ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mengajar, kondisi kelas, interaksi sosial antar siswa, hubungan guru dan siswa, serta perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung, yang berarti pengamatan dilakukan secara nyata terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Mila Kistana, 2023).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 7, yang difokuskan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan media berbasis *Magic School AI*. Observasi ini dilakukan secara langsung ketika guru menyampaikan materi "Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT", dengan tujuan untuk mengamati secara mendalam bagaimana media tersebut dimanfaatkan dalam kelas, interaksi antara hubungan pengajar dan pelajar, serta

tanggapan siswa atas pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan tersebut.

Kisi-Kisi obeservasi:

- a) Penelitian ini dilakukan di kelas 7 SMPN 05 kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI
- b) Penelitian ini dilakukan di dalam beberapa kelas secara berkala atau di lain waktu untuk memperoleh capaian terbaik
- c) Penelitian ini menggunakan catatan lapangan dan didukung oleh dokumentasi untuk memperkuat buktinya
- d) Dokumentasi dari penelitian ini meliputi kegiatan belajar mengajar dengan media *Magic School AI* pada pembelajaran PAI

2. Wawancara

Wawancara menurut sudaryono merupakan salah satu teknik dalam proses pengumpulan informasi dengan tujuan mendapatkan keterangan langsung dari narasumber. Teknik ini melibatkan komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang diarahkan untuk menggali informasi tertentu. Wawancara dimanfaatkan saat peneliti bermaksud mengadakan studi awal guna mengidentifikasi masalah penelitian, atau ketika diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dari informan yang jumlahnya relatif minim. Pelaksanaan

wawancara memungkinkan pendekatan terstruktur maupun tidak terstruktur, serta bisa dilaksanakan secara langsung (tatap muka) maupun melalui media komunikasi seperti telepon (Mila Kistana, 2023).

Informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kali ini terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran. Pertama, guru PAI kelas 7, yaitu Ibu Desmi Hartati, S.Pd.I, yang berperan langsung sebagai pengguna media *Magic School AI* dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yaitu Bapak Sariso M.Pd yang memberikan pandangan dari aspek kebijakan dan implementasi kurikulum terkait penggunaan media digital di sekolah. Ketiga, beberapa siswa kelas 7 yang menjadi peserta dalam proses pembelajaran, untuk memperoleh umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi soal wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Jumlah item soal
1	Media	a. Relevansi	1
		b. Kemampuan guru	1
		c. Kemudahan	2

		penggunaan	
		d. Ketersediaan	1
		e. Kebermanfaatan	1
2	<i>Magic School AI</i>		14
		a. Mechanical intelligence (kecerdasan Mekanik)	1
		b. intuitive intelligence (kecerdasan intuisi)	1
		c. analytical intelligence (kecerdasan analitis)	1
		d. Empathetic intelligence (kecerdasan Empati)	1

3. Dokumentasi

Emzir dalam (Mila Kistana,2023) menjelaskan bahwa Dokumentasi adalah sebuah Data pendukung ini dikumpulkan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Dokumen merupakan rekaman dari suatu kejadian yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya penting dari seseorang. Tujuan pengumpulan

dokumentasi adalah untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian. Keabsahan data hasil observasi atau wawancara akan meningkat apabila didukung oleh bukti berupa foto atau rekaman. Dengan demikian, tujuan dokumentasi adalah mengumpulkan informasi yang tidak terungkap melalui wawancara

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, serta hasil tugas atau lembar kerja siswa yang relevan dengan materi "Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT". Dokumentasi juga digunakan untuk melihat secara visual proses pembelajaran saat media *Magic School AI* digunakan, guna memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana media diterapkan di kelas, respon siswa terhadap pembelajaran, serta keterlibatan guru dalam mengelola kelas secara interaktif dan digital.

F. Analisis Data

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pengolahan data secara sistematis, mulai dari pengorganisasian dan pengelompokan informasi dipecah menjadi segmen-segmen yang bisa diproses dengan lebih mudah,

kemudian mensintesis data tersebut, mencari dan menemukan pola-pola, mengidentifikasi hal-hal penting serta pembelajaran yang diperoleh, hingga mengambil keputusan mengenai apa yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut meliputi:

1. Reduksi Data (Reduction)

Sebagaimana telah diketahui, saat peneliti mulai menjalankan proses penelitian, data yang dikumpulkan biasanya sangat banyak, bervariasi, bahkan bisa sangat kompleks. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis data melalui tahapan reduksi. Data yang dikumpulkan dicatat dalam bentuk laporan atau uraian rinci. Laporan tersebut kemudian disusun berdasarkan hasil reduksi data, yakni dengan merangkum, menyaring informasi penting, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama yang relevan..

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah berikutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data (Data Display). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk berbagai macam, seperti tabel, grafik, atau bentuk lain yang sesuai. Selain itu, data juga bisa Data disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, keterkaitan antar kategori,

bagian alur, dan format sejenis lainnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang paling lazim dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk narasi teks. Oleh karena itu, setelah seluruh data terkumpul dengan lengkap, peneliti dapat mengorganisasi dan merancang data dalam bentuk uraian agar informasi tersebut menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. *Conclusion Drawing /Verification*

Tahap ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah tahap pembentukan kesimpulan diikuti dengan validasi. Simpulan yang diperoleh pada awalnya belum final dan bisa direvisi apabila ditemukan bukti pendukung yang cukup belum ditemukan selama kelanjutan proses pengumpulan data. Namun, bila kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data ulang, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah dan dapat dipercaya. (Djam'an Satori dan Aam Komariah, dalam Mila Kistana, 2023)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi terhadap keabsahan data pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk menepis anggapan bahwa

penelitian kualitatif kurang ilmiah, tetapi juga menjadi bagian penting dan integral dalam konstruksi pengetahuan pada penelitian kualitatif itu sendiri. (Moleong, 2007)

Validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang memenuhi kriteria ilmiah serta untuk mengevaluasi keandalan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas data mencakup beberapa prosedur, antara lain uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007).

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif memiliki validitas demi mencapai hasil yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, penting untuk melakukan pengujian terhadap keabsahan data. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses uji keabsahan tersebut antara lain adalah.

1. *Credibility*

Uji kredibilitas atau pengujian kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian bertujuan Guna menjamin bahwa temuan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti benar-benar dapat dipercaya dan valid dan tidak menimbulkan keraguan sebagai karya ilmiah yang valid. Pengujian ini dilakukan dengan berbagai cara agar data yang disajikan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan masa pengamatan dapat meningkatkan keandalan atau kredibilitas data penelitian. Proses ini melibatkan peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara ulang, baik dengan sumber data yang sama maupun dengan sumber baru. Dengan memperpanjang pengamatan, hubungan antara peneliti dan sumber data menjadi lebih erat, terbuka, serta saling percaya, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah data dicek kembali di lapangan dan terbukti valid serta tidak mengalami perubahan, maka data tersebut dapat dianggap kredibel dan proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

b. Meningkatkan kecermatan

Dalam proses penelitian, peningkatan ketelitian dan konsistensi secara berkelanjutan sangat penting agar informasi dan rangkaian peristiwa bisa dicatat atau direkam secara sistematis dan teratur. Ketelitian ini berfungsi sebagai langkah pengendalian untuk memeriksa

apakah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan sudah akurat dan tepat. Untuk mengasah ketekunan, peneliti dapat memperdalam pemahaman dengan mempelajari berbagai referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen terkait, lalu membandingkan hasil-hasil tersebut dengan data yang diperoleh. Pendekatan ini membantu peneliti menjadi lebih teliti dalam menyusun laporan, sehingga kualitas laporan penelitian akan meningkat secara signifikan..

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986), triangulasi dalam rangka menguji kredibilitas berarti melakukan verifikasi data melalui beragam sumber dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dikenal adanya triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, serta triangulasi waktu. (Sugiyono, 2007).

1) Triangulasi Sumber

Untuk memastikan kepercayaan terhadap data, dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data tersebut dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan kesimpulan, kemudian kesimpulan tersebut divalidasi melalui proses konfirmasi

(member check) dengan melibatkan tiga sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2007).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas dari suatu data, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Contohnya, data dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi. Apabila hasil dari berbagai teknik tersebut menunjukkan perbedaan data, peneliti kemudian mengadakan diskusi lebih mendalam dengan sumber terkait untuk memastikan data mana yang paling valid. (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yakni metode pemeriksaan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan membandingkan informasi pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Dengan melakukan pengumpulan data secara berulang dalam rentang waktu tertentu, peneliti dapat melihat apakah fenomena atau informasi yang diperoleh tetap sama atau berubah seiring waktu. Ini membantu meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian karena data yang

konsisten pada berbagai waktu menunjukkan keandalan informasi tersebut (Sugiyono, 2007:274).

2. Transferability

Transferability merupakan aspek Validitas eksternal dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada tingkat keterterapan atau generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang menjadi asal sampel penelitian tersebut. (Sugiyono, 2007).

Pertanyaan utama terkait transferability adalah apakah hasil penelitian tersebut masih relevan dan dapat digunakan dalam konteks atau situasi lain. Bagi peneliti, nilai transferabilitas sangat bergantung pada pengguna hasil penelitian. Dengan demikian, apabila penelitian dapat diterapkan di berbagai konteks sosial yang berbeda, maka validitas transferabilitas tersebut masih dapat dipertanggungjawabkan

3. Dependability

Reliabilitas mengacu pada seberapa luas hasil studi ini dapat diterapkan dapat dipercaya atau diandalkan, yang menunjukkan konsistensi temuan dalam berbagai kondisi atau waktu yang berbeda, yang berarti bahwa jika suatu penelitian diulang beberapa kali, hasil yang diperoleh akan konsisten atau sama. Dalam konteks dependabilitas, sebuah penelitian dikatakan reliabel

apabila Jika penelitian diulang oleh peneliti berbeda dengan metode serupa, maka temuan yang dihasilkan tetap stabil dan tidak berubah..

Untuk menguji dependabilitas, biasanya diteliti secara menyeluruh seluruh proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh pihak independen, seperti auditor atau pembimbing yang perannya tidak terkait langsung dengan riset ini, untuk menilai setiap tahap penelitian mulai dari penentuan masalah, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, proses analisis data, pengujian keabsahan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

4. Confirmability

Objektivitas dalam penelitian kualitatif dikenal pula dengan istilah uji confirmability. Suatu penelitian dinilai objektif apabila hasilnya dapat diterima dan disepakati oleh berbagai pihak. Dalam kerangka penelitian kualitatif, uji confirmability dimaksudkan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan proses yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

Jika hasil penelitian merupakan cerminan langsung dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi kriteria confirmability. Validitas atau keabsahan data berarti

data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dan tidak berbeda dari keadaan nyata pada objek yang diteliti, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Moleong juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah orientasi, yaitu proses mengenali hal-hal yang belum diketahui dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar belakang penelitian. Tahap kedua adalah eksplorasi fokus, yaitu tahap pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan metode dan teknik yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah tahap perencanaan yang berfungsi untuk melakukan verifikasi dan pengecekan keabsahan data yang telah dikumpulkan. (Lexy J.Moleong,2005)

Berdasarkan hal tersebut, Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan tiga tahap utama, yakni tahap orientasi, tahap pengumpulan data di lapangan atau eksplorasi, serta tahap analisis dan interpretasi data. Ketiga tahap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi merupakan langkah awal dalam penelitian yang meliputi kunjungan langsung serta pertemuan tatap muka dengan kepala sekolah untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan permohonan izin penelitian, menyusun proposal penelitian, menentukan informan yang relevan, mempersiapkan semua perlengkapan penelitian, serta memberikan penjelasan mengenai rencana pelaksanaan penelitian..
2. Eksplorasi fokus, yaitu aktivitas yang dilakukan peneliti meliputi: (1) pengambilan data melalui wawancara bersama subjek dan informan terpilih, (2) analisis materi dokumentasi yang terkait erat dengan fokus studi, dan (3) pengamatan terhadap aktivitas subjek penelitian saat terlibat dalam kegiatan di sekolah.

Tahap pengecekan dan verifikasi keabsahan data melibatkan kegiatan memeriksa data yang diperoleh dari subjek, informan, atau dokumen guna memastikan validitasnya. Pada proses ini, data juga diperbaiki, baik dari segi bahasa maupun tata sistematikanya, agar laporan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Upaya ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: (1) memperpanjang

durasi dan ketelitian pengamatan, (2) melakukan triangulasi, (3) berdiskusi dengan rekan sejawat, serta menggunakan referensi yang relevan.

